



VISUALISASI KONSERVASI ALAM TAMAN NASIONAL UJUNG KULON MELALUI KARYA *BODY PAINTING*

Asyifa Dwi Nihaya^{1*} & Adhi Kusumastuti²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Kolonel H. R. Hadijanto, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Email: asyifa110104@students.unnes.ac.id

Submit: 15-03-2026; Revised: 22-03-2026; Accepted: 25-03-2026; Published: 25-04-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon, serta untuk mengetahui kelayakan karya yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Penilaian karya dilakukan oleh tiga validator ahli di bidang tata rias, yaitu ahli tata rias artistik, dosen ahli tata kecantikan, dan ahli tata rias wajah. Data diperoleh melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase. Hasil penilaian karya *body painting* mencapai rata-rata 87,87% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karya *body painting* yang dihasilkan layak sebagai karya rias fantasi yang mengangkat tema konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan karya rias fantasi, tetapi juga menunjukkan bahwa *body painting* dapat digunakan sebagai media visual alternatif dalam menyampaikan pesan konservasi alam.

Kata Kunci: *Body Painting*, Konservasi Alam, Taman Nasional Ujung Kulon, Tata Rias Fantasi.

ABSTRACT: This study aims to develop *body painting* works inspired by the nature conservation of Ujung Kulon National Park and to determine the feasibility of the resulting works. This study used a *Research and Development* (R&D) method with the ADDIE development model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The works were assessed by three expert validators in the field of make-up: an artistic make-up expert, a beauty lecturer, and a make-up expert. Data were obtained through observation sheets and analyzed using quantitative descriptive techniques with a percentage formula. The *body painting* works achieved an average score of 87.87%, categorized as very good. These results indicate that the resulting *body painting* works are worthy of being considered fantasy make-up works that highlight the nature conservation theme of Ujung Kulon National Park. This study not only produced fantasy make-up works but also demonstrated that *body painting* can be used as an alternative visual medium to convey the message of nature conservation.

Keywords: *Body Painting*, Nature Conservation, Ujung Kulon National Park, Fantasy Make-up.

How to Cite: Nihaya, A. D., & Kusumastuti, A. (2026). Visualisasi Konservasi Alam Taman Nasional Ujung Kulon melalui Karya *Body Painting*. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(2), 993-1009. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i2.1184>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Konservasi alam tidak hanya dilakukan melalui perlindungan kawasan semata, tetapi juga perlu disertai dengan penyampaian nilai dan maknanya agar dapat dipahami oleh masyarakat. Konservasi dipahami sebagai suatu konsep yang berakar dari kata *conservation* tersusun dari kata *con* yang berarti bersama dan



servare yang bermakna menjaga atau menyelamatkan (Anam *et al.*, 2021). Secara umum, wilayah hutan konservasi dipisahkan menjadi beberapa bagian berdasarkan fungsinya. Bagian tersebut meliputi Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA) yang terdiri dari taman wisata alam, taman nasional, taman hutan raya, serta taman buru (Andita & Kahfi, 2019). Taman nasional termasuk dalam kategori kawasan pelestarian alam, yang pengelolaannya diarahkan untuk menyeimbangkan tujuan perlindungan kawasan dengan pemanfaatan secara berkelanjutan (Rahmayanti, 2022).

Taman Nasional Ujung Kulon dikenal sebagai kawasan yang masih mempertahankan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah terluas di Jawa Barat, sekaligus menjadi tempat hidup bagi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) dan berbagai jenis satwa langka yang kini terancam punah (Fauziah *et al.*, 2024). Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon memiliki tiga jenis ekosistem utama, yaitu ekosistem laut, ekosistem rawa, dan ekosistem daratan (Abdurrachman & Pratiwi, 2018). Pada kajian ini, kawasan tersebut dipahami sebagai sumber ide visual dalam pengembangan karya *body painting* bertema konservasi alam.

Penciptaan sebuah karya *body painting* masih jarang memanfaatkan tema konservasi alam sebagai sumber ide. *Face painting* adalah sebuah teknik dalam seni lukis yang diaplikasikan pada permukaan wajah. Berbeda dengan media lukis pada umumnya seperti kertas atau dinding, *face painting* menggunakan cat khusus yang aman bagi kulit dan tidak menimbulkan iritasi. Teknik ini memungkinkan penata rias untuk mengekspresikan kreativitas mereka (Cameina & Prihatin, 2023). *Body painting* merupakan praktik melukis yang langsung diterapkan pada wajah dan tubuh manusia. Karya ini hanya bersifat sementara dan mudah dihilangkan, sehingga visualnya hanya bertahan dalam waktu tertentu (Alistiana, 2023). *Face* dan *body painting* yang disesuaikan dengan konsep busana dapat memperkuat tampilan secara keseluruhan. Untuk menciptakan sebuah riasan wajah yang alami dengan *makeup* cantik serta *body* yang pantas untuk ditampilkan, dibutuhkan kemampuan dan kreativitas dari *face painter* (Syamsiar, 2018).

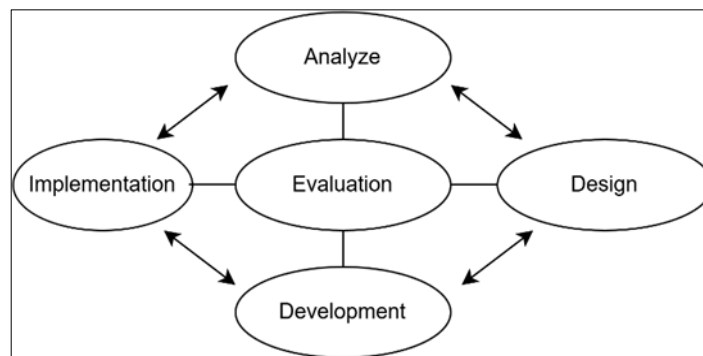
Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rias fantasi umumnya dikembangkan melalui adaptasi sebuah objek atau tokoh tertentu. Penelitian Athaya *et al.* (2024) mengadaptasi burung kasuari sebagai sumber ide rias fantasi berbasis *mixed media* dengan menekankan pada karakter visual berupa fauna. Sementara penelitian Haniifah & Sakti (2022) mengangkat tokoh mitologi Dewi Nyx sebagai ide penciptaan rias wajah fantasi. Penelitian lain oleh Nabila & Prihatin (2024) mengangkat tokoh Ratu Cleopatra sebagai inspirasi penciptaan rias karakter untuk pesta malam. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya pengolahan visual dan karakter, namun konservasi alam belum banyak diangkat dalam penciptaan karya rias fantasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadikan konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon sebagai sumber ide dalam penciptaan karya *body painting*. Konservasi alam diwujudkan melalui motif, warna, bentuk, dan karakter yang menyatu antara *body painting*, *face painting*, dan kostum. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan karya *body painting* yang memvisualisasikan konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon berdasarkan aspek estetika visual

karya, unsur dan prinsip seni rupa, pemanfaatan tubuh sebagai media ekspresi estetika, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan, dengan makna konservasi alam sebagai representasi visual karya.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. *Research and Development* (R&D) adalah cara penelitian yang dilakukan secara terstruktur untuk menyempurnakan produk yang sudah ada atau membuat produk baru. Produk tersebut kemudian diuji supaya hasilnya bisa dipertanggungjawabkan (Rustamana *et al.*, 2024). Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Octaviani, 2021). Tahap evaluasi ditempatkan pada bagian akhir, namun dilakukan pada setiap tahapan, mulai dari analisis hingga implementasi. Model ADDIE digunakan karena setiap proses pengembangan dapat berlangsung secara sistematis dan meminimalkan kesalahan (Daniati *et al.*, 2025). Alur tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengembangan Model ADDIE.

Tahapan dalam metode ADDIE pada penelitian ini diawali dengan tahap analisis (*analyze*), yaitu mengkaji konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon sebagai sumber ide penciptaan karya. Tahap perancangan (*design*) difokuskan pada penyusunan konsep dan desain karya meliputi *body painting*, rias wajah, dan kostum, termasuk pembuatan *moodboard* dan sketsa karya. Tahap pengembangan (*development*) dilakukan dengan merealisasikan rencana yang telah disusun menjadi karya *body painting* dengan mengaplikasikan karya secara utuh pada tubuh model.

Selanjutnya, tahap implementasi (*implementation*) dilakukan dengan menampilkan karya dan melakukan penilaian oleh panelis ahli. Tahap evaluasi (*evaluation*), dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan karya serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan. Pada tahap *implementation*, penilaian dilakukan mencakup aspek estetika visual karya, unsur dan prinsip seni rupa, pemanfaatan tubuh sebagai media ekspresi estetika, kreativitas produk kecantikan, makna dan representasi visual, serta estetika dalam bidang kecantikan. Penelitian ini melibatkan tiga orang ahli tata rias, yaitu ahli tata rias artistik, dosen ahli tata



kecantikan, dan ahli tata rias wajah. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari validator ahli melalui penilaian karya *body painting*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan karya. Rumus persentase yang digunakan berikut ini.

$$X = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010).

Hasil persentase selanjutnya diurutkan menggunakan skala *Likert* empat tingkat sebagai dasar penafsiran hasil penilaian. Skala *Likert* merupakan jenis skala pengukuran yang banyak digunakan dalam kuesioner penelitian, khususnya pada penelitian yang bersifat survei (Taluke *et al.*, 2019). Adapun kriteria penilaian berdasarkan persentase disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Karya.

Rentang Persentase	Kategori Penilaian
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0% - 25%	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis dilakukan pengkajian terhadap konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon sebagai sumber ide dalam penciptaan karya. Pengamatan diarahkan pada unsur-unsur alam yang terdapat di kawasan tersebut, seperti wilayah perairan yang mendominasi kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, hutan hujan tropis, habitat badak Jawa yang dilindungi, serta keberadaan satwa lain seperti merak hijau yang merupakan satwa endemik Pulau Jawa.

Hasil pengamatan kemudian digunakan untuk mengidentifikasi elemen visual yang meliputi bentuk, warna, dan karakter alam sebagai dasar visualisasi karya *body painting*. Warna biru digunakan sebagai warna dominan karena mewakili kawasan perairan di Taman Nasional Ujung Kulon, sedangkan warna hijau dan kuning terinspirasi dari karakter hutan hujan tropis. Keberadaan satwa seperti badak Jawa dan merak hijau juga dijadikan inspirasi dalam perancangan kostum yang mendukung visualisasi konsep konservasi alam. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan konsep visual serta teknik aplikasi riasan yang diterapkan pada tubuh model.

Seluruh permukaan wajah dan tubuh diberikan warna biru langit, biru kehijauan, dan hijau rumput sebagai warna dasar. Area mata dibuat memanjang dengan warna gelap dan gradasi warna cerah pada kelopak mata, motif pada area mata dibuat garis ke arah luar sehingga terlihat seperti serat bulu merak. Di bawah mata ditambahkan akses garis melengkung berbentuk seperti bulan sabit sebagai representasi pola-pola pada sekitar mata burung merak. Pada bagian hidung dibuat dengan prostetik berbentuk paruh dengan gradasi warna dari gelap ke terang.

Riasan bibir menggunakan warna biru tua dengan tambahan *glitter*, sementara pipi dan dagu diberi aksentasi garis berwarna putih, kuning, dan merah.

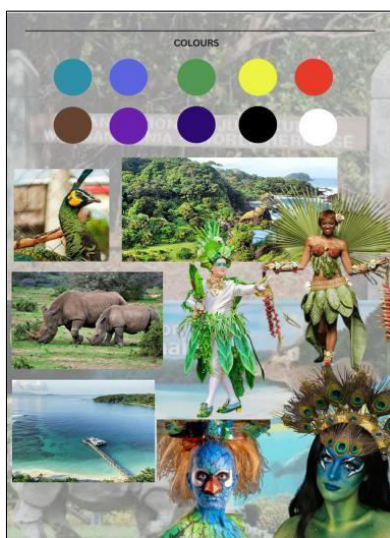
Pewarnaan yang diterapkan pada bagian wajah, leher, hingga ke seluruh tubuh menggunakan teknik gradasi agar tampilan warna terlihat menyatu. Beberapa bagian seperti leher, tangan, dan kaki juga diberi aksentasi garis pada setiap bagian sisinya dengan teknik ditarik ke arah dalam dengan menggunakan warna putih, kuning, dan merah. Jenis rias yang digunakan termasuk ke dalam *makeup* fantasi yang terinspirasi dari konsep konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon.

Bentuk riasan dikembangkan melalui adaptasi elemen visual, terutama karakter burung merak hijau dan elemen alam di kawasan tersebut. Pemilihan warna didominasi biru langit, biru kehijauan, dan hijau rumput, dengan tambahan hitam, biru tua, ungu, putih, kuning, merah, dan coklat tua untuk merepresentasikan elemen alam seperti perairan, hutan, serta karakter visual burung merak hijau sebagai sumber inspirasi utama karya *body painting* ini.

Perancangan (*Design*)

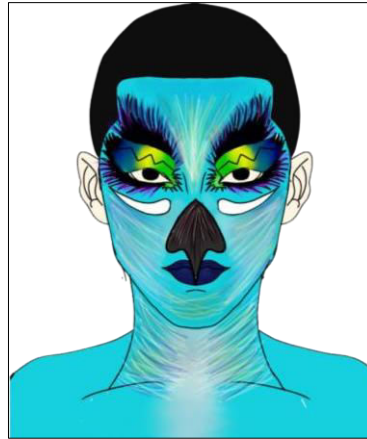
Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan. Pada tahap ini, peneliti menetapkan ide riasan yang diadaptasi dari hasil analisis sumber ide konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon, serta menentukan tema busana yang mendukung karya visual. Berdasarkan hasil analisis visual, peneliti menyusun konsep *moodboard* dan sketsa karya yang memuat elemen utama berupa perairan, hutan, burung merak hijau, serta badak Jawa sebagai acuan tata rias dan kostum. Jenis tata rias yang digunakan adalah tata rias wajah fantasi.

Palette warna yang digunakan yaitu warna biru langit, biru kehijauan, hijau rumput sebagai warna utama dengan tambahan hitam, biru tua, ungu, putih, kuning, merah, coklat tua. *Palette* ini dipilih untuk merepresentasikan elemen perairan, hutan, dan karakter burung merak hijau sebagai sumber ide visual karya. *Moodboard* disusun sebagai acuan visual dalam pengembangan karya yang memuat elemen warna, bentuk, serta karakter utama yang terinspirasi dari Taman Nasional Ujung Kulon. Visual *moodboard* tersebut disajikan pada Gambar 2.



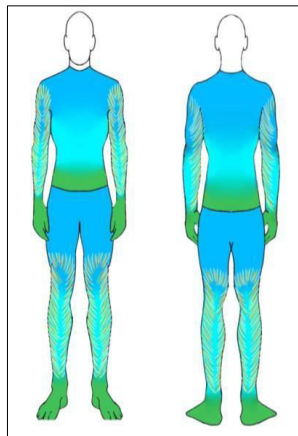
Gambar 2. Moodboard.

Selain penyusunan *moodboard* sebagai acuan visual, tahap desain juga mencakup pembuatan sketsa *body painting* sebagai gambaran awal penerapan konsep pada tubuh model.



Gambar 3. Desain Makeup.

Desain rias wajah yang telah dibuat berdasarkan konsep visual disajikan pada Gambar 3. Desain ini yang menjadi acuan dalam proses pengaplikasian riasan pada wajah model. Detail desain: 1) *body painting* pada wajah dan leher menggunakan warna biru langit dan biru kehijauan sebagai dasar, dipadukan dengan gradasi hijau, kuning, dan ungu pada area pipi, kening, dan dagu, bagian bawah mata terdapat motif melengkung seperti bulan sabit yang terinspirasi dari pola sekitar mata burung merak, pada area pipi, dagu, kening, dan leher dilengkapi corak garis berwarna putih, kuning, dan merah; 2) penggunaan *body painting* berwarna hitam pada area mata dibuat memanjang membentuk garis ke arah luar, dipadukan dengan penggunaan *eye shadow* dengan gradasi warna hitam, biru tua, ungu, kuning, dan hijau pada kelopak mata. Perpaduan warna dan pola garis tersebut membentuk visual yang terinspirasi dari corak bulu merak; 3) pada riasan bibir diberikan warna biru tua dengan efek *glitter*; dan 4) penerapan riasan tiga dimensi berbentuk paruh pada hidung dengan gradasi warna gelap hingga terang sebagai simbol karakter burung merak.



Gambar 4. Desain Body Painting.

Desain *body painting* yang diterapkan pada tubuh model ditampilkan pada Gambar 4. Desain ini menggambarkan pengolahan warna dan motif yang disesuaikan dengan konsep konservasi alam. Detail desain: 1) penggunaan warna biru langit, biru kehijauan, dan hijau rumput sebagai warna dasar *body painting* yang diaplikasikan secara gradasi menyeluruh pada tubuh; 2) pada bagian lengan dan kaki diterapkan pola garis yang dibuat melengkung ke arah dalam pada masing-masing sisi menggunakan warna putih, kuning, dan merah; dan 3) desain *body painting* tampak depan dan belakang dirancang saling terhubung sehingga membentuk kesatuan visual yang utuh.



Gambar 5. Desain Busana.

Desain busana yang digunakan sebagai elemen pendukung karya *body painting* disajikan pada Gambar 5. Busana ini dirancang untuk memperkuat karakter visual yang terinspirasi dari elemen fauna dan flora. Detail desain: 1) *headpiece* terinspirasi dari merak hijau yang sedang memekarkan ekornya, pada posisi kanan dan kiri *headpiece* ditambahkan dua elemen cula badak berwarna abu-abu yang mewakili satwa ikonik Taman Nasional Ujung Kulon, yaitu badak Jawa, pada bagian ekor merak dibuat dari busa ati, sedangkan kepala merak dan cula badak dibuat dari karton tebal untuk membuat struktur yang kokoh. Hiasan daun pada *headpiece* menggunakan daun *artificial* dengan variasi bentuk dan ukuran, sebagian dipadukan dengan daun dari busa ati. Ornamen daun menjalar hingga bagian belakang kepala dan menutupi telinga, memberikan kesan rimbun seperti hutan hujan tropis; 2) elemen sayap menggunakan kayu sebagai penyangga utama, kemudian dilapisi daun *artificial* dan daun yang terbuat dari busa ati hingga ke bagian belakang. Pada bagian sayap terdapat elemen berbentuk ombak berwarna biru yang dibuat menggunakan busa ati, yang melambangkan wilayah perairan di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon; 3) rok terbuat dari busa ati dan dibentuk menyerupai susunan daun yang menjuntai ke bawah. Pada bagian pinggang ditambahkan kombinasi daun *artificial* dan daun yang terbuat dari busa ati agar tampilan terlihat lebih rimbun dan menyatu dengan konsep alam; dan 4) pada bagian tangan dan kaki digunakan gelang dengan tambahan daun sebagai elemen pelengkap kesatuan desain busana. Keseluruhan desain busana ini menciptakan harmoni visual yang kuat antara unsur fauna dan flora.

Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan tahap merealisasikan desain yang telah disusun menjadi karya *body painting*. Pada tahap ini, *moodboard* dan sketsa digunakan sebagai acuan utama dalam proses penerapan rias pada model. Proses dimulai dengan menyiapkan model, alat, bahan kosmetik, serta perlengkapan pendukung yang diperlukan selama proses periasan. Setelah tahap persiapan selesai, dilakukan pengaplikasian rias wajah dan *body painting* secara bertahap sesuai dengan desain yang telah dirancang.

Pengaplikasiannya dimulai dari pemberian warna dasar pada wajah dan tubuh model untuk membangun komposisi warna utama. Selanjutnya, dilakukan pembuatan bentuk riasan, motif, serta detail gambar yang menjadi ciri khas karya, sehingga menghasilkan tampilan yang menyatu antara rias wajah dan *body painting*. Teknik pewarnaan diterapkan dengan memperhatikan perpaduan warna, gradasi, serta keseimbangan visual agar hasil akhir sesuai dengan konsep estetika yang diinginkan. Setelah proses rias selesai, karya dilengkapi dengan kostum dan aksesoris pendukung untuk memperkuat karakter visual yang ditampilkan. Tahap ini bertujuan agar keseluruhan tampilan karya terlihat utuh dan selaras dengan tema yang diangkat.

Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, karya *body painting* yang telah dikembangkan ditampilkan secara utuh, meliputi rias wajah, *body painting*, serta kostum dan aksesoris pendukung yang telah disesuaikan dengan konsep visual yang dirancang. Penampilan karya dilakukan dalam sesi khusus sebagai bentuk uji produk secara langsung. Selanjutnya, proses penilaian dilakukan oleh tiga validator ahli yang terdiri dari ahli tata rias artistik, dosen ahli tata kecantikan, dan ahli tata rias wajah. Penilaian menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kelayakan karya. Melalui tahap ini diperoleh data kuantitatif berupa skor penilaian dari masing-masing validator, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat kelayakan karya *body painting* yang dihasilkan. Hasil akhir karya *body painting* yang terinspirasi dari Taman Nasional Ujung Kulon ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Akhir Karya *Body Painting*.



Analisis Karya Body Painting Secara Keseluruhan

Analisis elemen visual pada karya *body painting* menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan mampu merepresentasikan konsep konservasi alam yang terinspirasi dari Taman Nasional Ujung Kulon. Hal ini terlihat dari pengolahan unsur visual yang menampilkan perpaduan unsur fauna, flora, serta unsur alam yang divisualisasikan melalui rias wajah, *body painting*, kostum, dan aksesoris pendukungnya. Riasan wajah dibentuk menyerupai karakter burung dengan tambahan paruh prostetik. Dari segi teknik, penerapan *face painting* dan *body painting* dengan teknik gradasi menghasilkan perpaduan warna yang terlihat antara wajah dan tubuh model. Pengulangan bentuk dan warna yang muncul pada beberapa bagian karya menciptakan alur visual yang berkesinambungan sehingga karya tampak lebih dinamis.

Penataan elemen kostum dan aksesoris yang relatif seimbang antara sisi kanan dan kiri menghasilkan tampilan yang harmonis dan tidak terlihat berat pada salah satu sisi. Secara keseluruhan, karya *body painting* ini menunjukkan keselarasan antara konsep, pemilihan warna, teknik rias, serta elemen pendukung yang digunakan sehingga mampu menggambarkan kekayaan ekosistem Taman Nasional Ujung Kulon secara visual.

Hasil Penilaian Validator

Setelah proses pembuatan karya selesai, dilakukan penilaian oleh tiga validator ahli di bidang tata rias menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kelayakan dan kualitas karya yang dihasilkan. Hasil penilaian karya *body painting* yang diperoleh dari ketiga validator ahli melalui lembar observasi ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validator Ahli.

No.	Sub Indikator	Jumlah Butir	V1	V2	V3	Rata- Rata
1	Kesatuan (<i>unity</i>) visual	1	4	4	4	4.0
	Keseimbangan (<i>balance</i>) visual	1	3	4	4	3.7
	Keharmonisan antar unsur visual	1	4	4	3	3.7
	Fokus atau penekanan visual	1	3	3	4	3.3
2	Kejelasan bentuk visual	1	4	4	3	3.7
	Tekstur visual mendukung estetika	1	4	4	3	3.7
	Komposisi unsur visual	1	2	4	4	3.3
3	Pemanfaatan wajah sebagai media karya	1	3	4	4	3.7
	Pemanfaatan tubuh sebagai media karya	1	2	4	3	3.0
	Kesesuaian desain dengan anatomi wajah/tubuh	1	4	4	3	3.7
4	Orisinalitas ide karya	1	2	4	3	3.0
	Kebaruan visual karya	1	3	4	4	3.7
	Pengembangan konsep kreatif	1	3	3	3	3.0
5	Kejelasan makna visual	1	3	4	3	3.3
	Konsistensi simbol visual	1	3	3	3	3.0
	Keterpahaman pesan estetis	1	4	4	3	3.7
6	Nilai estetika kecantikan	1	4	4	4	4.0
	Integrasi teknik kecantikan dan estetika	1	4	4	4	4.0
	Potensi aplikatif karya	2	8	7	6	7.0
	Total	20	67	76	68	
	Rata-rata skor keseluruhan					70.3



Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelayakan karya *body painting* yang dihasilkan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil penilaian dari validator menunjukkan skor sebesar 70,3 dari skor maksimal 80. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persentase kelayakan sebesar 87,87%. Dengan demikian, instrumen/produk yang dinilai berada pada kategori sangat layak.

Hasil penilaian yang melibatkan tiga validator ahli, yaitu ahli tata rias artistik, dosen ahli tata kecantikan, dan ahli tata rias wajah menunjukkan bahwa rata-rata penilaian terhadap karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon adalah sebesar 87,87%. Data kuantitatif tersebut kemudian ditafsirkan ke dalam bentuk kualitatif, sehingga diperoleh hasil bahwa karya *body painting* yang terinspirasi dari Taman Nasional Ujung Kulon termasuk dalam kategori sangat baik.

Indikator Estetika Visual Karya

Penilaian indikator estetika dan visual pada karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon mengacu pada aspek kesatuan (*unity*), visual, keseimbangan (*balance*) visual, keharmonisan antar unsur, serta fokus atau penekanan visual. Standar estetika ini didukung oleh Lauer & Pentak (2020) mengenai dasar-dasar desain. Keberhasilan estetika ini juga didukung oleh ketajaman detail garis yang mencerminkan kualitas visual yang kuat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sartwell (2022) yang menekankan bahwa keindahan sebuah objek seni sangat bergantung pada kejelasan informasi dan bagaimana elemen visual tersebut berinteraksi secara harmonis dengan medianya. Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap indikator estetika dan visual karya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Aspek Estetika Visual Karya.

Validator	Persentase
Validator 1	87.5%
Validator 2	93.8%
Validator 3	93.8%
Rata-rata	91.7%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan rata-rata persentase sebesar 91,7%, indikator estetika visual pada karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa desain *body painting* telah memenuhi aspek estetika visual seperti kesatuan elemen, keseimbangan, keharmonisan, serta fokus visual dalam komposisi karya. Perpaduan motif flora, fauna, dan elemen kawasan perairan pada model tubuh mampu membentuk tampilan yang selaras dengan konsep konservasi alam, didukung oleh ketajaman garis dan detail motif yang memperkuat karakter visual karya.

Indikator Unsur dan Prinsip Seni Rupa

Penilaian pada indikator elemen dan prinsip seni rupa dalam karya *body painting* mengacu pada kecerahan bentuk visual, tekstur visual yang mendukung



estetika, serta komposisi elemen visual. Aspek tersebut berperan dalam membangun kualitas visual suatu karya. Hal ini sejalan dengan Ocvirk *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kejelasan visual muncul ketika subjek, isi, dan bentuk fisik karya tersusun secara menyatu. Tekstur juga dapat memperkuat nilai estetika, sedangkan komposisi berfungsi mengatur keseimbangan serta hubungan antar elemen visual, sehingga tampilan karya lebih mudah dipahami oleh penikmatnya.

Dalam perspektif Lauer & Pentak (2020) menegaskan bahwa prinsip (*unity*) merupakan kunci utama dalam mencapai kejelasan bentuk. Penataan elemen-elemen seperti garis dan bidang yang disusun secara selaras akan membantu menciptakan tampilan visual yang lebih teratur, sehingga pesan yang ingin disampaikan melalui karya dapat terlihat dengan jelas. Dalam hal ini, tekstur visual tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga dapat memperkuat karakter visual karya serta memberikan kesan mendalam tanpa mengubah bentuk utama yang ditampilkan. Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap indikator unsur dan prinsip seni rupa disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Indikator Unsur dan Prinsip Seni Rupa.

Validator	Persentase
Validator 1	91.6%
Validator 2	100%
Validator 3	83.3%
Rata-rata	91.6%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan rata-rata persentase sebesar 91,6%, indikator estetika visual pada karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon masuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini memperkuat bahwa elemen visual yang ditampilkan dalam karya, seperti bentuk, tekstur, dan komposisi elemen visual, telah disusun dengan baik, sehingga mampu membentuk tampilan karya yang jelas dan terstruktur. Kejelasan bentuk visual terlihat pada penggambaran unsur fauna seperti burung merak hijau yang ditampilkan melalui detail rias. Tekstur visual yang dihasilkan dari teknik pewarnaan dan detail garis turut memperkuat karakter visual karya. Komposisi elemen visual yang diterapkan pada tubuh model juga membantu menciptakan susunan visual yang seimbang, sehingga keseluruhan tampilan karya terlihat lebih menyatu dan selaras dengan konsep konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon.

Indikator Tubuh sebagai Media Ekspresi

Indikator ini berfokus pada peran tubuh sebagai media ekspresi, yang mengintegrasikan pemanfaatan wajah dan seluruh bagian tubuh sebagai kanvas hidup. Hartawati (2024) menjelaskan bahwa *body painting* merupakan bentuk seni visual yang secara unik menggabungkan elemen estetika, kecantikan, dan performa dalam satu tampilan karya. Dalam konteks ini, model wajah dan tubuh tidak hanya berperan sebagai bidang lukisan, tetapi juga menjadi media untuk menampilkan gagasan visual yang berkaitan dengan tema konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon. Karya *body painting* ini meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui pendekatan seni.



Keberhasilan ekspresi pada *body painting* juga berkaitan dengan aspek anatomi tubuh. Jerrentrup (2020) menjelaskan bahwa *body painting* sering dipahami melalui konsep tubuh sebagai kanvas. Namun berbeda dengan kanvas lukisan yang datar, tubuh manusia memiliki permukaan tiga dimensi yang hidup, sehingga desain harus menyesuaikan dengan bentuk model tubuh. Pada karya ini, motif flora, fauna, dan elemen perairan yang terinspirasi dari Taman Nasional Ujung Kulon diaplikasikan dengan mempertimbangkan lekuk anatomi tubuh, sehingga tetap terlihat proporsional dan menyatu dengan komposisi karya. Dengan demikian, tubuh tidak hanya berfungsi sebagai media lukis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter visual karya *body painting*. Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap indikator tubuh sebagai media ekspresi estetika disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Indikator Tubuh sebagai Media Ekspresi Estetika.

Validator	Persentase
Validator 1	75%
Validator 2	100%
Validator 3	83.3%
Rata-rata	86.1%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian yang tercantum dalam Tabel 5 validasi ahli, indikator “tubuh sebagai media ekspresi estetika” memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,1%, yang berada dalam kategori sangat baik. Data tersebut menampilkan bahwa penggunaan tubuh sebagai media dalam karya *body painting* telah mampu mendukung representasi visual yang diangkat. Penempatan motif serta pengolahan desain pada bagian model tubuh terlihat selaras dengan bentuk tubuh, sehingga mampu memperkuat ekspresi artistik dari karya yang ditampilkan. Dengan demikian, tubuh tidak hanya berfungsi sebagai media lukis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun karakter visual dan makna dari karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon.

Indikator Hasil Kreativitas Produk Kecantikan

Aspek kreativitas dalam produk *body painting* ini diukur melalui tiga sub-indikator utama, yaitu orisinalitas ide, kebaruan visual, dan pengembangan konsep kreatif. Penilaian tersebut mengacu pada pendapat Runco (2020) yang menyatakan bahwa orisinalitas tidak hanya berarti berbeda dari karya lain, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menghasilkan gagasan yang unik serta tetap memiliki makna dalam menyampaikannya. Dalam konteks *body painting*, hal ini terlihat dari bagaimana konsep lukisan diterapkan pada media tubuh, sehingga dapat menyesuaikan dengan karakter kulit manusia sebagai bidang lukisan. Aspek kebaruan visual dan pengembangan konsep kreatif juga berkaitan dengan kriteria kebaruan dan kesesuaian, sebagaimana dijelaskan oleh Kaufman & Sternberg (2019). Dengan demikian, karya *body painting* yang dihasilkan tidak hanya menampilkan unsur-unsur kebaruan secara visual, tetapi juga menunjukkan pengembangan konsep yang sesuai dengan anatomi tubuh sebagai media ekspresi seni.



Tabel 6. Hasil Validasi Indikator Kreativitas Produk Kecantikan.

Validator	Persentase
Validator 1	66.6%
Validator 2	91.6%
Validator 3	83.3%
Rata-rata	80.5%
Kategori	Sangat Baik

Hasil validasi pada indikator kreativitas produk kecantikan menunjukkan rata-rata sebesar 80,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa karya *body painting* yang dihasilkan dinilai memiliki tingkat kreativitas yang baik, baik dari segi orisinalitas ide, kebaruan visual, maupun pengembangan konsep kreatif. Dalam penelitian ini, kreativitas terlihat dari penggabungan berbagai elemen visual yang terinspirasi dari Taman Nasional Ujung Kulon. Pemanfaatan tubuh sebagai media lukis juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi konsep visual secara lebih kreatif, sehingga menghasilkan tampilan karya yang unik dan sesuai dengan tema yang diangkat.

Indikator Makna dan Representasi Visual

Aspek makna dan representasi visual dalam karya *body painting* berkaitan dengan bagaimana elemen visual yang digunakan mampu menyampaikan pesan yang jelas kepada penikmat karya. Hal ini sejalan dengan Chandler (2017) yang menjelaskan bahwa hubungan antara tanda visual dan maknanya harus disusun secara tepat agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dalam karya *body painting* ini, motif yang diterapkan pada wajah dan model tubuh digunakan untuk merepresentasikan konsep konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon. Aiello & Parry (2020) menyatakan bahwa penyusunan simbol visual yang tepat dapat membantu memperjelas pesan visual yang ingin disampaikan melalui sebuah karya. Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap indikator makna dan representasi visual disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Indikator Makna dan Representasi Visual.

Validator	Persentase
Validator 1	83.3%
Validator 2	91.6%
Validator 3	75%
Rata-rata	83.3%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rata-rata persentase sebesar 83,3%, indikator makna, dan representasi visual yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain *body painting* yang dihasilkan mampu merepresentasikan elemen-elemen alam yang menjadi sumber inspirasi karya. Motif flora, fauna, serta elemen perairan ditampilkan melalui pengolahan bentuk, warna, dan komposisi visual yang saling mendukung, sehingga tema konservasi alam dapat tergambarkan dengan cukup jelas. Melalui pengolahan visual tersebut, karya *body painting* tidak hanya menampilkan tampilan artistik, tetapi juga memuat makna yang berkaitan dengan kekayaan alam serta pesan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, khususnya di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon.



Indikator Estetika dalam Bidang Kecantikan

Pembahasan pada indikator estetika dalam bidang kecantikan menunjukkan bahwa pencapaian visual yang dihasilkan bukan sekadar polesan warna, melainkan hasil dari integrasi teknik yang presisi antara material cat dengan anatomi tubuh model. Hal ini sejalan dengan pemikiran Riley *et al.* (2019) bahwa estetika profesional muncul ketika prosedur teknis dilakukan secara disiplin untuk menciptakan standar visual yang kuat. Keberhasilan teknis tersebut kemudian memberikan nilai estetika kecantikan yang tidak hanya artistik, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi visual yang efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Crane (2021), hubungan antara tanda atau motif yang dilukiskan pada tubuh memiliki potensi aplikatif sebagai representasi identitas sosial yang jelas bagi penikmatnya. Dengan demikian, hasil eksperimen ini membuktikan bahwa karya yang dihasilkan memiliki relevansi praktis untuk diterapkan dalam industri kreatif maupun seni pertunjukan profesional. Hasil penilaian dari ketiga validator terhadap indikator makna dan representasi visual disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Validasi Indikator Estetika dalam Bidang Kecantikan.

Validator	Persentase
Validator 1	100%
Validator 2	93.7%
Validator 3	87.5%
Rata-rata	93.7%
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan rata-rata persentase sebesar 93,7%, indikator estetika dalam bidang kecantikan pada *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon masuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini memperkuat bahwa desain *body painting* yang dihasilkan mampu menampilkan perpaduan rias wajah, lukisan tubuh, serta elemen pendukung secara selaras sehingga menghasilkan tampilan yang menarik secara visual. Pengolahan warna, motif, dan bentuk pada karya juga mampu mendukung karakter rias fantasi yang ditampilkan, sehingga keseluruhan tampilan terlihat selaras dan sesuai dengan konsep yang diangkat. Dengan demikian, karya *body painting* yang terinspirasi dari konservasi alam Taman Nasional Ujung Kulon ini dapat dinilai layak sebagai produk estetika dalam bidang kecantikan.

Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data hasil penilaian yang diperoleh dari validator ahli menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, karya *body painting* memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,87% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini memperkuat bahwa karya yang dihasilkan telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan, meliputi aspek estetika visual, unsur dan prinsip seni rupa, pemanfaatan tubuh sebagai media ekspresi, kreativitas, serta kejelasan makna dan representasi visual. Dengan demikian, karya *body painting* yang dikembangkan dinyatakan layak sebagai karya rias fantasi yang mengangkat tema konservasi alam.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan adanya beberapa aspek yang masih perlu disempurnakan. Masukan dari validator mengarah pada



perlunya peningkatan pada eksplorasi teknik tiga dimensi, penyatuan gradasi warna *body painting* agar lebih halus, serta penyempurnaan detail pada bagian prostetik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *body painting* memiliki potensi sebagai media visual efektif dalam menyampaikan pesan konservasi alam, khususnya terkait representasi ekosistem Taman Nasional Ujung Kulon. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dapat diarahkan pada penerapan teknik rias dan eksplorasi konsep visual agar karya tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai komunikatif yang lebih kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, karya *body painting* yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 87,87% dengan kategori sangat baik, sehingga dinyatakan layak sebagai karya rias fantasi yang mengangkat tema konservasi alam. Karya ini mampu mengintegrasikan elemen visual, teknik rias, dan makna representatif secara selaras. *Body painting* juga menunjukkan potensi sebagai media visual dalam menyampaikan pesan konservasi secara kreatif.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya *body painting* yang bersumber dari kekayaan alam Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mengeksplorasi sumber ide dari kekayaan alam lainnya serta dapat mengembangkan teknik *body painting* berbasis media campuran atau teknologi digital untuk memperluas eksplorasi visual dan meningkatkan daya komunikatif karya. Penelitian ini juga dapat menjadi gambaran bagi pengembangan karya rias fantasi, khususnya dalam bidang tata kecantikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel penelitian ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan yang diberikan, kepada para validator ahli atas penilaian dan masukan, serta kepada kedua orang tua atas doa, dukungan, dan semangat. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachman, A., & Pratiwi, A. (2018). Pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). *Journal of Indonesian Tourism and Policy Studies*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.7454/jitps.v2i2.126>
- Aiello, G., & Parry, K. (2020). *Visual Communication: Understanding Images in Media Culture*. Thousand Oaks: SAGE Publications Ltd.
- Alistiana, L. (2023). Menggali Potensi Seni Tata Rias *Body Painting* sebagai Pembelajaran di Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v1i1.143>



- Anam, M. S., Yulianti, W., Safitri, S. N., Qolifah, S. N., & Rosia, R. (2021). Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam. *Al-Madâris Konservasi Sumber Daya Alam dalam Perspektif Islam*, 2(1), 26-37. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.19>
- Andita, R. P., & Kahfi, F. (2019). Pengelolaan Lingkungan melalui Ekowisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Tesso Nilo-Riau. *Jurnal Daya Saing*, 5(3), 262-272. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i3.404>
- Athaya, J., Tresna, P., & Ruhidawati, C. (2024). Adaptasi Burung Kasuari sebagai Sumber Ide Pembelajaran *Make Up Fantasi Mixed Media*. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 815-822. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2754>
- Cameina, R. F., & Prihatin, P. T. (2023). Adaptasi Pagoda Pulau Kemaro pada *Make Up Fantasi*. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 05(02), 162-169. <https://doi.org/10.30998/vh.v5i2.4119>
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The Basics (3rd Ed.)*. Milton Park: Routledge.
- Crane, D. (2021). *Fashion and its Social Agendas: Class, Gender, and Identity in Clothing*. Chicago: University of Chicago Press.
- Daniati, S., Saputri, N., & Fiolina, I. (2025). Adaptasi Batang Pohon sebagai Sumber Ide Rias Fantasi Berbasis *Mixed Media*. *Garina*, 17(1), 99-113. <https://doi.org/10.69697/garina.v17i1.276>
- Fauziah, F., Istiqomah, R. A., Saputri, D. A., & Wakhidah, A. Z. (2024). Ujung Kulon National Park Ecotourism as a Form of Public Conservation and Education Strategy for Endangered Animals: Literature Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(3), 208-215. <https://doi.org/10.29303/jbt.v24i3.7251>
- Haniifah, Y. N., & Sakti, A. W. (2022). Adaptasi Dewi Nyx pada Tata Rias Wajah Fantasi untuk Pesta *Halloween*. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 32-42. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.2.04>
- Hartawati, N. P. W. (2024). *Body Painting: Memadukan Seni, Kecantikan, dan Performansi dalam Bentuk Seni Visual*. *Widya Sundram : Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 2(2), 146-158. <https://doi.org/10.53977/jws.v2i2.2388>
- Jerrentrup, M. T. (2020). The Body as Canvas as Picture: Bodypainting and its Implications for the Model. *International Journal of Culture and Art Studies*, 4(2), 44-60. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v4i2.4062>
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (2019). *The Cambridge Handbook of Creativity (2nd Ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lauer, D. A., & Pentak, S. (2020). *Design Basic (10th Ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Nabila, R., & Prihatin, P. T. (2024). Adaptasi *Makeup Cleopatra* pada Tata Rias Wajah Kesempatan Pesta Malam. *Journal of Education Research*, 5(2), 1956-1967. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1085>
- Octaviani, S. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran *PowerPoint Interaktif Berbasis Scientific Approach* pada Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar. *Educational Technology Journal*, 1(2), 66-77. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p66-77>
- Ocvirk, O. G., Stinson, R. E., Wigg, P. R., Bone, R. O., & Cayton, D. L. (2018).



Art Fundamentals : Theory and Practice (12th Ed.). Columbus: McGraw-Hill.

- Rahmayanti, L. (2022). *Literature Review : Analisis Potensi Pengelolaan Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) Berdasarkan Zona untuk Pelestarian Ekosistem Daratan*. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 29-35.
- Riley, S., Evans, A., & Robson, M. (2019). *Postfeminism and Health: Critical Psychology and Media Perspectives*. Milton Park: Routledge.
- Runco, M. A. (2020). *Encyclopedia of Creativity (3rd Ed.)*. Amsterdam: Academic Press.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1-10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Sartwell, C. (2022). *Beauty: A Quick Immersion (1st Ed.)*. Barcelona: Tibidabo Publishing, Inc.
- Syamsiar, S. (2018). Eksplorasi Teknik *Face* dan *Body Painting* untuk Menambah Artistik Pagelaran Batik *Fashion Art Wear*. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(1), 62-75. <https://doi.org/10.33153/bri.v10i1.2176>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531-540. <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>